



Analisis Keterampilan Partisipasi Warga Negara melalui Program Putra-Putri Lawu sebagai Duta Wisata dalam Promosi Daerah

Dewi Novita Sari[✉], Triana Rejekiingsih

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit: Agustus 2025
Direvisi: November 2025
Diterima: Mei 2026

Keywords:
Program; tourism
ambassador; civic
participation; regional
promotion.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program Putra-Putri Lawu sebagai duta wisata dalam meningkatkan keterampilan partisipasi warga negara. Adapun partisipasi pada program ini ialah dalam rangka menyukseskan agenda pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Karanganyar. Keterlibatan warga negara khususnya generasi muda pada program ini diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan rasa kepemilikan terhadap kekayaan lokal sebagai identitas daerah yang wajib untuk dilestarikan, meningkatkan kepedulian atas kesejahteraan publik, serta tanggung jawab kewarganegaraan pada aspek sosio-kultural. Partisipasi finalis Putra-Putri Lawu dalam promosi daerah diwujudkan melalui beberapa program kerja, yaitu 1) SOBO Karanganyar, 2) Karanganyar *Culture Fashion* (KCF), 3) Dolan Sareng Panti, 4) Kunjungan Kerja Putra-Putri Lawu, dan 5) Putra-Putri Lawu *Goes to School*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai penguatan keterampilan partisipasi warga negara melalui program Putra-Putri Lawu sebagai duta wisata. Sumber data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Abstract

This study aims to analyze the Putra-Putri Lawu program as tourism ambassadors in improving citizen participation skills. Participation in this program is in order to make the regional development agenda a success and improve the welfare of the community in Karanganyar Regency. The involvement of citizens, especially the younger generation, in this program is expected to increase the love of the homeland and a sense of ownership of local wealth as a regional identity that must be preserved, increase concern for community welfare, and citizenship responsibility in socio-cultural aspects. The participation of the Putra-Putri Lawu finalists in regional promotion is realized through several work programs, namely 1) SOBO Karanganyar, 2) Karanganyar Culture Fashion (KCF), 3) Dolan Sareng Panti, 4) Putra-Putri Lawu Working Visit, and 5) Putra-Putri Lawu Goes to School. This study uses a qualitative descriptive method that aims to describe in detail the improvement of citizen participation skills through the Putra-Putri Lawu program as tourism ambassadors. Data sources were obtained through observation, interviews, and document studies.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi alam, budaya, serta situs sejarah. Potensi-potensi tersebut berpeluang untuk dikembangkan menjadi sektor pariwisata karena dapat menjadi daya tarik pengunjung baik lokal maupun mancanegara (Setyo, 2023). Pariwisata terbukti dapat mendongkrak perekonomian negara yaitu pada tahun 2022 mampu menghasilkan PDB sebesar 4,3 persen atau berkisar Rp 842.303,16 miliar, devisa pariwisata sebesar USD 4.260 juta, serta mampu menyerap tenaga kerja sebesar 21,26 juta jiwa per tahun 2021 (Badan Keahlian, Sekretariat Jenderal DPR RI, 2023). Melihat peluang tersebut, sudah sewajarnya pemerintah terus berupaya untuk memaksimalkan potensi pariwisata yang ada dalam rangka menyukseskan agenda pembangunan nasional serta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga negara.

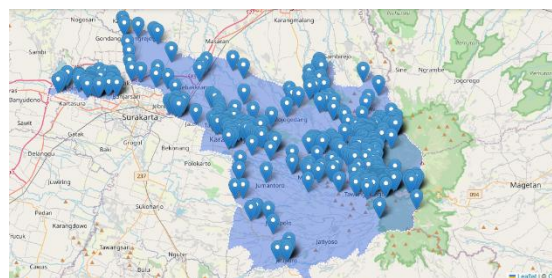
Kesejahteraan warga negara menjadi tujuan dan cita-cita negara sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD NRI 1945 bahwasanya, “Pemerintah melindungi segenap Bangsa dan seluruh tumpah darah, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Lebih lanjut disebutkan pada pasal Pasal 33 ayat (3) UUD NRI 1945 bahwa, “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Menilik kedua pasal tersebut, pemerintah sebagai penentu arah pengelolaan sumber daya alam haruslah menempatkan kemakmuran dan kesejahteraan warga negara sebagai tujuan utama dari kegiatan pembangunan tersebut.

Partisipasi warga negara merupakan kunci keberhasilan pada upaya pembangunan daerah (Agung dan Wijaya, 2019). Dalam hal ini warga negara dipercaya sebagai pengelola aset serta sumber daya alam yang ada mengingat masyarakat sebagai unsur yang memahami potensi daerahnya. Pentingnya partisipasi warga negara dalam agenda pembangunan tercermin pada UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) bahwasanya partisipasi warga negara merupakan aspek penting dalam mencapai cita-cita perencanaan pembangunan nasional. Generasi

muda sebagai bagian dari warga negara diharapkan mampu menjadi promotor sekaligus garda terdepan untuk mengimplementasikan pentingnya partisipasi warga negara dalam pembangunan, khususnya di daerahnya masing-masing.

Namun demikian belum banyak warga negara yang memahami tanggung jawabnya pada partisipasi pembangunan daerah (Gultom dkk, 2024). Banyak dari mereka berpendapat bahwasanya keberhasilan pembangunan menjadi tanggung jawab pemerintah semata, padahal faktanya partisipasi masyarakat yang menjadi penentu terbesar (Hamid, 2018). Melihat situasi tersebut, diperlukan langkah yang lebih intensif untuk membina kesadaran warga negara khususnya generasi muda agar aktif terlibat pada upaya pembangunan daerah. Keterlibatan ini penting sebagai dasar bagi bangsa dan negara dalam membina generasi muda yang cerdas, berkarakter, serta adaptif sehingga mampu memberikan kontribusi nyata demi mewujudkan masa depan bangsa yang lebih baik.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi besar di bidang industri, pertanian, dan pariwisata sehingga dijuluki sebagai Bumi Intanpari (Pratami, 2020). Dalam hal ini Kabupaten Karanganyar diuntungkan karena dapat memanfaatkan pariwisata sebagai pendorong pada sektor perekonomian daerah, serta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Di bawah ini disajikan gambar peta wisata di Kabupaten Karanganyar.



Gambar 1.1 Peta Wisata Kabupaten Karanganyar (Sumber: Pesona Karanganyar)

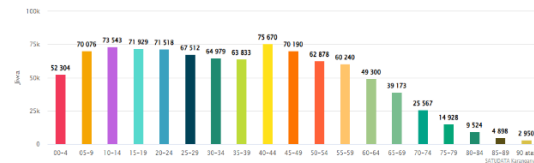
Gambar A.1 menggambarkan bahwa Kabupaten Karanganyar memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, khususnya di

wilayah Kecamatan Berjo, Ngargoyoso, dan Tawangmangu. Melihat besarnya potensi tersebut, pemerintah daerah sudah sepatutnya menyusun kebijakan khusus dalam upaya mendukung pembangunan daerah, salah satunya melalui program promosi pariwisata. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa Kabupaten Karanganyar memiliki berbagai destinasi wisata yang layak untuk dikunjungi dan dikembangkan.

Promosi daerah memiliki peran penting sebagai upaya untuk memperkenalkan berbagai destinasi wisata beserta keunggulan yang dimiliki suatu wilayah agar lebih dikenal dan dikunjungi oleh khalayak luas (Adi dkk, 2021). Melalui promosi ini, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah sekaligus memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat, diantaranya dapat membuka peluang usaha baru serta menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, promosi daerah menjadi bagian dari strategi pemerataan pembangunan hingga ke pelosok daerah sekaligus untuk menjamin terpenuhinya hak-hak masyarakat dalam meraih kesejahteraan sosial dalam berbagai aspek (Agung dan Wijaya, 2019).

Dalam rangka mendukung promosi daerah, Pemerintah Kabupaten Karanganyar melalui Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) mengadakan program Putra-Putri Lawu sebagai duta wisata Kabupaten Karanganyar. Program ini dihadirkan sebagai sarana pengembangan potensi pariwisata daerah dengan melibatkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda (Hardiyanti et al., 2018). Pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat dinilai sebagai salah satu inovasi yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial di berbagai daerah (Rizal et al., 2023).

Namun demikian fakta di lapangan menunjukkan partisipasi generasi muda dalam seleksi Putra-Putri Lawu tahun 2024 masih sangat rendah. Berikut disajikan data kelompok umur warga Kabupaten Karanganyar untuk menganalisis jumlah remaja daerah yang tercatat memiliki kesempatan mendaftar pada ajang pemilihan Putra-Putri Lawu (PPL) Duta Wisata Kabupaten Karanganyar.



Gambar 1.2 Data kelompok umur warga Kabupaten Karanganyar

(Sumber: satudata.karanganyarkab.go.id)

Berdasarkan data pada Gambar 1.2 yang diterbitkan oleh Diskominfo Kabupaten Karanganyar, tercatat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Karanganyar pada tahun 2024 semester 1 yang memenuhi rentang usia pendaftaran (17–25 tahun) mencapai lebih dari 143.447 jiwa. Namun demikian, peserta yang mengikuti seleksi pemilihan Putra-Putri Lawu di pada tahun 2024 hanya berjumlah 153 peserta. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi generasi muda dalam program Putra-Putri Lawu masih sangat rendah, yakni hanya sekitar 0,1% dari jumlah generasi muda di Kabupaten Karanganyar yang memenuhi syarat. Keadaan tersebut perlu dikaji lebih lanjut karena partisipasi warga negara pada pembangunan daerah tidak hanya berkontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi generasi muda.

Program Putra-Putri Lawu merupakan bentuk komitmen pemerintah daerah dalam memastikan seluruh kawasan di Kabupaten Karanganyar dapat berkembang secara optimal (Hardiyanti dkk, 2018). Program ini memberikan kesempatan besar bagi generasi muda untuk meningkatkan keterampilan partisipasinya tidak terbatas pada lingkup persekolahan saja, namun lebih luas cakupannya mampu berkontribusi pada kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, generasi muda Kabupaten Karanganyar diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan ini dengan aktif berpartisipasi pada pembangunan daerah dalam program promosi daerah oleh Putra-Putri Lawu.

Partisipasi dalam program Putra-Putri Lawu sebagai duta wisata merupakan wujud nyata kesadaran generasi muda sebagai warga

negara dalam ikut serta mendukung pembangunan daerah. Hal ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 16, yang mengatur peran, tanggung jawab, dan hak pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, serta agen perubahan dalam pembangunan nasional. Dengan demikian, generasi muda memikul tanggung jawab penting dalam upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional (Raharjo dkk, 2017). Keterlibatan remaja daerah dalam program Putra-Putri Lawu tidak hanya mendorong tumbuhnya kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal yang dimiliki daerah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Wijaya (2019) berjudul *"Peran Paguyuban Duta Wisata 'Sekargading' dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Batang"*, dikaji pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah, khususnya di sektor pariwisata, melalui pengaktifan kembali Paguyuban Sekargading. Peran duta wisata dalam penelitian tersebut meliputi upaya pengenalan potensi dan daya tarik wisata, penanaman sikap sadar wisata di masyarakat, serta penerapan nilai-nilai Sapta Pesona. Penelitian selanjutnya oleh Afryan, M.A.R., & Ramli, M. (2023) berjudul *"Peran Duta Wisata dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Makassar"* membahas peran duta wisata dalam mempromosikan destinasi wisata, persepsi masyarakat terhadap keberadaan duta wisata, serta dampak promosi wisata yang dilakukan. Adapun perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajiannya, di mana penelitian terdahulu lebih menekankan pada gambaran peran paguyuban atau dampak program terhadap peningkatan kunjungan wisata, sedangkan penelitian ini berfokus pada internalisasi program kerja duta wisata dalam meningkatkan keterampilan partisipasi finalis sebagai warga negara yang aktif dan terampil dalam mendukung pembangunan daerah.

Melihat permasalahan dan *research gap* yang ada, peneliti tertarik untuk mengkaji peran program Putra-Putri Lawu sebagai Duta Wisata Kabupaten Karanganyar dalam upaya meningkatkan keterampilan partisipasi warga negara di ranah sosio-kultural. Partisipasi warga negara, khususnya generasi muda, dalam program ini menjadi penting untuk diteliti sebagai bentuk keterlibatan aktif dan dukungan nyata generasi muda terhadap pembangunan daerah serta upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan promosi daerah.

Program Putra-Putri Lawu (PPL) sebagai Duta Wisata Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu program pemerintah daerah yang memberikan kesempatan kepada remaja di Kabupaten Karanganyar untuk berperan serta secara langsung dalam pengembangan potensi wisata lokal. Tujuan dari program ini ialah untuk menjaring putra-putri terbaik yang memiliki kecerdasan, adaptasi yang baik, kreativitas, serta inovasi, agar mampu menjalankan peran sebagai figur pariwisata di Bumi Intanpari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2016:15) menyebutkan bahwasanya metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada kondisi objek alamiah dan bertumpu pada filsafat postpositivisme. MAnalisis data kualitatif memungkinkan penulis untuk mencari dan menyusun data atau informasi hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk narasi kepada pembaca (Waruwu, 2024). Tujuan penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam pada aktivitas yang berlangsung secara alamiah mengenai perilaku, proses interaksi, makna tindakan, nilai, serta pengalaman individu atau kelompok (Manab, 2015).

Adapun sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara secara langsung pada objek yang diteliti, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber lain seperti dokumen, jurnal, hasil penelitian, laporan kegiatan, referensi internet,

dan lain-lain.

Metode pengambilan sampel yaitu sampel non probabilitas untuk menghindari perwakilan populasi yang lebih luas serta untuk memfokuskan penelitian pada fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling mengingat narasumber dipilih karena memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman (dalam Zulfirman, 2022), yaitu dengan cara mengelola, menyusun, serta menafsirkan data hasil penelitian secara sistematis guna memperoleh kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah. Jenis analisis ini menunjukkan kesungguhan peneliti dalam mendalami temuan penelitian sehingga diperoleh hasil yang mendalam, komprehensif, serta relevan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan disiplin ilmu untuk membentuk individu menjadi warga negara yang baik (*good citizens*), baik di lingkup persekolahan (*civic school education*) maupun melalui aktivitas di lingkungan masyarakat (*civic community education*). Dalam perspektif kewarganegaraan, terdapat tiga komponen utama yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara, yakni pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), watak kewarganegaraan (*civic dispositions*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) (Aulia dan Arpannuddin, 2019). Dari ketiga dimensi tersebut, penelitian ini akan berfokus pada aspek keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) sebagai manifestasi cipta, rasa, dan karsa atas keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran partisipatif warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Asyari dan Dewi, 2021). Adapun menurut Insani dan Sapriya (2018), ruang lingkup keterampilan kewarganegaraan ini terbagi ke dalam dua aspek utama, yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan partisipasi (*participatory skills*).

Keterampilan partisipasi (*participatory skills*) dalam kajian kewarganegaraan merupakan

kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, sebab mereka merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem negara dan menjadi pihak yang paling terdampak atas setiap kebijakan yang dihasilkan. Warga negara sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dalam penyelenggaraan negara demokrasi harus hadir dan terlibat baik secara mental dan materiil untuk mengawal setiap kebijakan yang dibuat untuk kepentingan kesejahteraan. Partisipasi warga negara penting diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari memberikan masukan, berperan dalam pelaksanaan kebijakan, hingga melakukan pengawasan dan kritik terhadap kebijakan yang ada. Peningkatan keterampilan partisipasi ini penting dikaji guna memastikan keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses kebijakan, sehingga hasilnya dapat digunakan secara optimal untuk mewujudkan kesejahteraan warga negara.

Kesejahteraan warga negara merupakan tujuan utama dalam penyelenggaraan negara sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD NRI 1945 dan Pasal 33 ayat (3) UUD NRI 1945, yang menegaskan bahwasanya pemerintah dalam mengelola seluruh kekayaan alam harus berorientasi untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Agar tujuan tersebut tercapai, masyarakat harus aktif mengawal setiap kebijakan yang ada sehingga mengarah pada kepentingan masyarakat. Partisipasi warga negara ini tidak hanya sebagai bentuk dukungan, tetapi juga sebagai bentuk kontrol sosial masyarakat dalam memastikan kebijakan yang dibuat sesuai dengan prinsip demokrasi, yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Urgensi pemberdayaan partisipasi masyarakat tercermin dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang menegaskan bahwa keterlibatan warga negara merupakan elemen penting dalam mewujudkan tujuan perencanaan pembangunan nasional. Lebih jauh, partisipasi generasi muda juga mendapat perhatian khusus sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, khususnya Pasal 18, yang menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan peran aktif pemuda sebagaimana dimaksud

dalam Pasal 16 dan Pasal 17, pemerintah, pemerintah daerah, badan hukum, organisasi kemasyarakatan, serta pelaku usaha berkewajiban memberikan kesempatan, fasilitas, dan pendampingan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Ketentuan ini memperjelas bahwa pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan sekaligus mengembangkan potensi pemuda secara optimal dengan menyesuaikan karakteristik sosial, budaya, dan potensi wilayah masing-masing.

Partisipasi warga negara dalam penelitian ini diwujudkan melalui keterlibatan generasi muda dalam komunitas daerah yang dikenal dengan nama Putra-Putri Lawu. Selain berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah daerah dalam menggali dan memperkenalkan potensi kekayaan alam di Kabupaten Karanganyar, program ini juga menjadi wadah prestisius bagi generasi muda untuk mengembangkan diri serta meningkatkan keterampilan sosial. Melalui program tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar berupaya menyediakan ruang partisipasi aktif bagi generasi muda untuk terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap kebijakan pembangunan daerah. Pembangunan daerah dalam konteks ini diposisikan sebagai wujud implementasi tanggung jawab kewarganegaraan dalam menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan kekayaan alam demi kemakmuran masyarakat. Adapun lingkup kajian pembangunan daerah dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan sektor pariwisata dan industri di Kabupaten Karanganyar melalui kegiatan promosi daerah.

Promosi daerah merupakan salah satu strategi penting dalam kerangka pembangunan daerah. Hal ini mengingat besarnya potensi sumber daya alam yang perlu dikelola dan diperkenalkan kepada masyarakat luas, khususnya di sektor pariwisata serta sektor pendukung lainnya seperti industri perhotelan, penginapan, kuliner, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masyarakat setempat. Keterlibatan finalis Putra-Putri Lawu dalam kegiatan promosi daerah dipandang sebagai bentuk penguatan keterampilan kewarganegaraan di ranah sosial kemasyarakatan karena mampu mendorong

warga negara untuk berpartisipasi secara nyata dalam pembangunan daerah. Lebih lanjut partisipasi ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, membuka peluang usaha baru, serta menjadi sarana edukasi yang positif bagi masyarakat dalam memahami perannya sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan program Putra-Putri Lawu selama ini telah berjalan dengan baik, namun partisipasi generasi muda dalam program tersebut masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah pendaftar program Putra-Putri Lawu pada tahun 2024 hanya mencapai 0,1% dari total generasi muda di Kabupaten Karanganyar secara keseluruhan. Kondisi ini tentu saja menunjukkan ketimpangan yang cukup nyata, di mana seharusnya generasi muda berbondong-bondong untuk terlibat pada program pembangunan daerah melalui Putra-Putri Lawu. Keikutsertaan generasi muda pada program ini sekaligus menegaskan bahwa partisipasi warga negara tidak hanya terbatas di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (*community civic education*). Program Putra-Putri Lawu secara garis besar dihadirkan sebagai bentuk sinergi pemerintah daerah dalam upaya penguatan peran kewarganegaraan dalam pembangunan daerah.

Analisis Program Putra-Putri Lawu untuk Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda dalam Rangka Promosi Daerah

Pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam mendorong partisipasi masyarakat pada program pembangunan daerah menerapkan pendekatan partisipatif, yaitu dengan memberikan ruang terbuka bagi masyarakat untuk turut serta dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan promosi budaya, pariwisata, dan potensi daerah. Melalui keterlibatan tersebut generasi muda tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat pembangunan, melainkan juga sebagai aktor aktif dalam pelestarian kebudayaan, penerapan sapta pesona, serta peningkatan keterampilan kewarganegaraan. Upaya ini sejalan dengan konsep pendidikan kewarganegaraan berbasis masyarakat (*community civic education*) yang menempatkan

warga negara sebagai aktor utama dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagai wujud nyata komitmen pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi masyarakat, Pemerintah Kabupaten Karanganyar menginisiasi program Putra-Putri Lawu. Program ini dirancang sebagai wadah bagi generasi muda untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dalam pembangunan daerah, menumbuhkan semangat patriotisme, serta memperkuat kecintaan terhadap budaya lokal. Selain itu, program ini juga menjadi sarana strategis untuk memperluas wawasan budaya masyarakat dalam ruang komunitas yang bersifat kompetitif dan bergengsi di tingkat daerah. Melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh kesadaran kewarganegaraan di kalangan generasi muda terhadap berbagai persoalan sosial, budaya, politik, dan ekonomi di lingkungan sekitarnya. Generasi muda yang tergabung dalam program ini juga diharapkan dapat mewujudkan perannya sebagai *agent of change*, tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga berkepribadian baik, memiliki sikap berani, serta mampu tampil aktif di ruang-ruang publik sesuai dengan konsep 4B: *Brain* (kecerdasan), *Beauty* (penampilan dan pesona), *Behavior* (sikap dan etika), serta *Brave* (keberanian).

Adapun bentuk partisipasi yang dilakukan oleh finalis Putra-Putri Lawu sebagai Duta Wisata dalam mendukung pembangunan daerah diwujudkan melalui berbagai aktivitas promosi daerah. Promosi ini dilaksanakan dengan cara memperkenalkan beragam potensi yang dimiliki Kabupaten Karanganyar secara intensif dan adaptif dengan memanfaatkan media sosial sebagai media kontemporer yang efektif dalam menjangkau khalayak luas. Selain sebagai sarana promosi daerah, program ini juga membuka ruang partisipasi yang luas bagi generasi muda Karanganyar untuk terlibat dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya dalam bidang kepemudaan dan kepariwisataan. Kegiatan promosi daerah tersebut berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat, antara lain melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta mendorong pertumbuhan

ekonomi lokal melalui penjualan produk dan jasa oleh pelaku industri maupun UMKM di sekitar kawasan wisata.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi generasi muda, program Putra-Putri Lawu merumuskan sejumlah program kerja yang diorientasikan untuk mendukung pembangunan daerah, di antaranya sebagai berikut:

1) Karanganyar Culture Fashion (KCF)



Gambar 4.3 Dokumentasi Karanganyar Culture Fashion (KCF) tahun 2024

Karanganyar Culture Fashion (KCF) merupakan salah satu program tahunan yang diinisiasi oleh Putra-Putri Lawu sebagai bentuk partisipasi generasi muda dalam memperkenalkan kekayaan budaya daerah, khususnya di sektor industri batik Kabupaten Karanganyar. Melalui kegiatan ini, para finalis Putra-Putri Lawu bersama paguyuban alumni serta pihak terkait menyelenggarakan parade busana batik yang menampilkan hasil karya perancang busana lokal kepada masyarakat luas. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan komitmen pemerintah daerah dan generasi muda dalam melestarikan nilai-nilai budaya sekaligus mendorong perkembangan industri kreatif di bidang batik. Penyelenggaraan program ini juga melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk instansi pemerintah daerah, seniman lokal, pelaku usaha industri kreatif, serta UMKM di sekitar wilayah Kabupaten Karanganyar, sehingga diharapkan mampu menjadi ruang kolaborasi yang konstruktif bagi pengembangan potensi daerah.

Urgensi pelaksanaan program ini mengingat batik sebagai warisan budaya tak

benda yang memiliki nilai historis, estetis, sekaligus ekonomis bagi negara. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang terus berkembang, pelestarian batik menjadi tanggung jawab bersama, khususnya generasi muda sebagai pewaris budaya bangsa. Selain itu, banyaknya industri batik yang tersebar di wilayah Kabupaten Karanganyar memerlukan dukungan nyata guna memastikan keberlanjutan usaha, menjaga keberadaan lapangan kerja masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui program ini, diharapkan dapat terbentuk rasa kepemilikan, tanggung jawab, serta kesadaran partisipatif di kalangan generasi muda terhadap upaya pelestarian kebudayaan daerah. Program ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan eksistensi batik agar dapat diterima sebagai bagian dari busana keseharian, sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat di era modern.

Adapun sejumlah industri batik yang berkembang di Kabupaten Karanganyar meliputi Batik Girilayu, Batik Coltura, Batik Sumber Bulu, Batik Latar Jembar, Batik Tresnodharma, Ananta Batik, Newcoral.id, serta beberapa UMKM batik lainnya. Keberadaan industri-industri batik ini tidak hanya berperan dalam membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal, tetapi juga memberikan kontribusi strategis dalam mendukung program Duta Wisata melalui kolaborasi dengan Putra-Putri Lawu. Bentuk kerja sama tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti karnaval, sesi pemotretan, hingga festival budaya daerah, di mana industri batik berperan sebagai sponsor penyedia busana. Sebagai bentuk timbal balik (*feedback*), Putra-Putri Lawu turut mempromosikan produk UMKM batik tersebut melalui berbagai platform media sosial yang mereka miliki, sehingga selain memperluas jangkauan pemasaran, juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal. Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan ini menjadi bentuk konkret implementasi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), khususnya dalam bidang partisipasi sosial dan budaya di lingkungan masyarakat.

Internalisasi program kerja ini dengan indikator partisipasi oleh Branson, sebagai berikut:

- a. Interaksi (*Interacting*), Melalui program kerja ini, Putra-Putri Lawu memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan para pengrajin batik lokal serta masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaannya, Putra-Putri Lawu berperan sebagai fasilitator yang berfungsi menjembatani pemerintah daerah, pelaku UMKM, penggiat seni, dan masyarakat luas dalam rangka membangun partisipasi aktif dalam mengenali, menjaga, dan mengapresiasi keberagaman budaya lokal. Interaksi yang terjalin dalam kegiatan ini merefleksikan nilai-nilai kewarganegaraan, khususnya dalam bentuk sikap toleransi, solidaritas, dan gotong royong, yang menjadi landasan dalam usaha pelestarian budaya sekaligus peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kehadiran program kerja ini tidak hanya memberikan nilai edukasi mengenai kekayaan budaya daerah, tetapi juga menjadi implementasi nyata keterampilan kewarganegaraan (*civic participation*) dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*), di mana warga negara, khususnya generasi muda, turut berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan potensi daerah melalui penyelenggaraan festival kebudayaan.
- b. Mengawasi (*Monitoring*), Melalui program ini, Putra-Putri Lawu turut berperan dalam melakukan pemantauan terhadap kepedulian pemerintah daerah dalam upaya pelestarian kekayaan budaya lokal, khususnya batik, serta dukungan terhadap keberlangsungan industri dan UMKM masyarakat melalui penyelenggaraan event kebudayaan. Kegiatan ini sekaligus memberikan ruang bagi masyarakat untuk menilai sejauh mana pemerintah selaku pemegang kebijakan memberikan perhatian terhadap aspek budaya dan pengembangan ekonomi kreatif di daerah. Fungsi monitoring yang dilakukan tidak hanya sebatas pengawasan, tetapi juga menjadi sarana aspirasi masyarakat, kontrol sosial,

serta advokasi untuk menyuarakan pentingnya pelestarian budaya daerah. Dengan demikian, program ini menjadi media partisipasi warga negara dalam memastikan terciptanya kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan dan potensi.

- c. Mempengaruhi (*Influencing*), Melalui kegiatan ini, para finalis Putra-Putri Lawu memiliki peran strategis dalam memberikan pengaruh positif kepada masyarakat luas untuk lebih mengenal, menghargai, dan melestarikan kekayaan budaya daerah, khususnya dalam bentuk kerajinan kain batik. Dalam pelaksanaannya, para Duta Wisata berupaya memberikan contoh nyata kepada publik mengenai pentingnya mencintai produk-produk lokal serta berpartisipasi aktif dalam mendukung pertumbuhan UMKM daerah. Program ini diharapkan dapat membentuk preferensi masyarakat terhadap kain batik Karanganyar sebagai salah satu identitas budaya lokal yang memiliki nilai ekonomi dan historis, sekaligus sebagai wujud implementasi civic culture, yakni budaya kewarganegaraan yang mendorong partisipasi aktif warga dalam pelestarian nilai-nilai lokal.

Program Karanganyar *Culture Festival* (KCF) berkontribusi dalam peningkatan keterampilan partisipasi warga negara (*civic participation*) sesuai dengan teori Pendidikan Kewarganegaraan Winataputra dan demokrasi partisipatif Herbert Mc Closky. KCF mendorong generasi muda dan masyarakat untuk aktif terlibat dalam pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi kreatif.

2) SOBO Karanganyar



Gambar 4.5 Dokumentasi Sobo Karanganyar tahun 2025

SOBO Karanganyar merupakan akronim dari Selo Mbok Yo Dolan ning Karanganyar merupakan salah satu program kerja Putra-Putri Lawu yang berfokus pada promosi potensi daerah melalui pembuatan konten video di berbagai destinasi wisata di Kabupaten Karanganyar. Program ini bertujuan memperkenalkan keindahan alam dan kekayaan lokal agar lebih dikenal dan diminati masyarakat luas. Kegiatan ini menjadi wujud partisipasi generasi muda dalam menjaga kearifan lokal di tengah arus globalisasi, sekaligus memperkuat nilai-nilai demokratis melalui keterlibatan aktif dalam pelestarian budaya dan promosi daerah.

Pelaksanaan Karanganyar *Culture Fashion* (KCF) melalui tiga indikator partisipasi menurut Branson:

- a. Interaksi (*Interacting*)
Kegiatan ini mendorong interaksi langsung antara generasi muda, pemerintah daerah, pelaku UMKM, dan masyarakat. Finalis Putra-Putri Lawu terlibat aktif dalam dialog, diskusi, serta kerja sama di lapangan. Selain memperluas wawasan mengenai potensi wisata dan industri lokal, aktivitas ini menjadi wadah penguatan *civic participatory skill* dan *civic responsibility* dalam pengelolaan kekayaan daerah.
- b. Pengawasan (*Monitoring*)
Duta wisata turut melakukan pengawasan terhadap kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Melalui kunjungan ke lokasi wisata, mereka berperan sebagai jembatan aspirasi antara masyarakat dan pemerintah daerah, sekaligus melakukan kontrol sosial agar kebijakan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat.
- c. Mempengaruhi (*Influencing*)
Duta wisata berupaya mempengaruhi masyarakat untuk lebih peduli dan berpartisipasi dalam mendukung potensi lokal, baik melalui kunjungan wisata maupun belanja produk UMKM. Kemampuan *public speaking*, pemahaman wilayah, dan keterampilan membuat konten kreatif di media sosial menjadi strategi utama dalam menarik perhatian publik. Dampaknya diharapkan meningkatkan kunjungan wisatawan, penjualan produk lokal, serta

mendongkrak pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Keterkaitan program kerja ini dengan domain Pendidikan Kewarganegaraan menurut Winataputra serta teori demokrasi partisipatif Herbert Mc Closky tampak melalui aktivitas generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti sosial, ekonomi, budaya, dan komunitas. Bentuk partisipasi ini mencerminkan tanggung jawab kewarganegaraan dalam mempromosikan potensi daerah sekaligus mendukung kebijakan pembangunan.

3) Dolan Sareng Panti



Gambar 4.6 Dokumentasi Dolan Sareng Panti tahun 2025

Dolan Sareng Panti merupakan program sosial dari Putra-Putri Lawu yang bertujuan memperkenalkan potensi pariwisata dan industri lokal Kabupaten Karanganyar kepada masyarakat, khususnya anak-anak panti asuhan. Program ini bertujuan menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda, memberikan edukasi tentang kearifan lokal, serta memotivasi anak-anak panti untuk mencintai dan melestarikan potensi alam serta budaya daerah. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk program sosial yang didukung langsung oleh pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar.

Melalui program ini, finalis Putra-Putri Lawu berkesempatan membangun hubungan sosial dengan komunitas lokal, salah satunya anak-anak panti asuhan sebagai penerima manfaat. Kegiatan ini menjadi sarana internalisasi partisipasi warga negara dalam bidang sosial kemasyarakatan, sesuai indikator partisipasi menurut Branson. Keterlibatan generasi muda di sini mencerminkan sikap

peduli, empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial terhadap sesama. Selain itu, program ini memberi ruang bagi generasi muda untuk melakukan pengawasan sosial dengan turun langsung ke masyarakat, memahami kondisi riil di lapangan, serta menilai sejauh mana kesejahteraan telah merata. Hal ini sejalan dengan nilai keadilan sosial dalam sila kelima Pancasila. Kehadiran program ini juga berperan sebagai wadah penyalur aspirasi masyarakat, mempertemukan suara publik dengan pemerintah daerah, serta mendorong dialog terkait pemenuhan hak-hak sosial di masyarakat.

Program Dolan Sareng Panti juga berfungsi sebagai media edukasi bagi anak-anak untuk mengenal potensi wisata dan kekayaan budaya daerah. Melalui kegiatan ini, Putra-Putri Lawu berupaya menanamkan semangat cinta tanah air secara sederhana dalam lingkungan sosial. Program ini mampu menjadi sarana internalisasi nilai partisipasi warga negara dalam membangun kesadaran sosial dan budaya sedini mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program Dolan Sareng Panti mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak, mulai dari finalis Putra-Putri Lawu, Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar, anak-anak panti asuhan, sponsor kegiatan, hingga masyarakat umum. Dokumentasi kegiatan yang dipublikasikan melalui media sosial juga berhasil membangun citra positif serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Program ini memenuhi indikator *influencing* menurut Branson karena mampu menumbuhkan tren kepedulian sosial di kalangan generasi muda.

Keterkaitan program kerja Dolan Sareng Panti dengan domain PKn menurut Winataputra dan teori demokrasi partisipatif dari Herbert Mc Closky tampak melalui peran aktif generasi muda dalam menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan kepedulian sosial antarwarga. Program ini menjadi bukti bahwa generasi muda mampu bersinergi dengan pemerintah daerah dalam mendorong pemerataan kesejahteraan hingga ke kelompok masyarakat minoritas.

4) Kunjungan Kerja Putra-Putri Lawu



Gambar 4.7 Dokumentasi Kunjungan Kerja Putra-Putri Lawu tahun 2025

Kunjungan kerja Putra-Putri Lawu merupakan aktivitas resmi yang dilakukan untuk memenuhi undangan, baik dari pihak internal maupun eksternal. Undangan internal berasal dari instansi atau masyarakat di Kabupaten Karanganyar, meliputi acara kebudayaan, upacara adat, peresmian fasilitas, kunjungan wisata, *fashion show* produk UMKM, serta pelatihan dinas. Dalam kegiatan ini, Putra-Putri Lawu dapat berperan sebagai bintang tamu, pembicara, tuan rumah, atau tamu undangan biasa. Sedangkan undangan eksternal melibatkan partisipasi dari pemerintah daerah lain, duta wisata dari wilayah lain, serta pelaku industri dan UMKM di luar Kabupaten Karanganyar.

Kunjungan kerja menjadi kesempatan berharga bagi finalis Putra-Putri Lawu untuk memperluas pengetahuan tentang keberagaman budaya dan karakteristik daerah, membangun jaringan, meningkatkan semangat mempromosikan daerah, serta mengasah pengalaman di bidang pariwisata dan kebudayaan. Melalui program ini, finalis dapat mengembangkan keterampilan interaksi (*interacting*) dengan bekerja sama bersama berbagai pihak dari latar belakang berbeda. Selain itu, kunjungan ini juga berfungsi sebagai sarana pengawasan (*monitoring*) kebijakan publik pemerintah daerah, di mana Putra-Putri Lawu dapat melakukan studi banding untuk menilai dukungan pemerintah terhadap pemerataan kesejahteraan, pengelolaan program publik, dan pemberdayaan komunitas lokal yang berdampak pada efektivitas peran Duta Wisata.

Indikator mempengaruhi (*influencing*) dalam program ini diinternalisasi melalui penampilan identitas daerah yang melekat pada finalis Putra-Putri Lawu, terutama lewat penggunaan busana batik sebagai seragam dinas. Selain itu, finalis biasanya mendapatkan kesempatan memberikan sambutan untuk mengenalkan kekayaan pariwisata daerah kepada para pengunjung acara, sekaligus mengajak masyarakat lebih mengenal Karanganyar sebagai destinasi wisata alam, budaya, dan religi unggulan. Selanjutnya program kerja ini terkait dengan domain Pendidikan Kewarganegaraan menurut Winataputra dan teori demokrasi partisipatif dari Herbert Mc Closky, yang menyoroti peran aktif generasi muda dalam praktik kehidupan demokrasi. Melalui program ini, generasi muda mendapat peluang untuk berinteraksi dengan berbagai kalangan serta memperluas wawasan dalam pengelolaan kebijakan publik bersama pemerintah daerah. Selain itu, program ini juga menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap kekayaan dan potensi daerah dengan memberikan kesempatan kepada finalis Putra-Putri Lawu untuk mempromosikan citra daerahnya ke tingkat yang lebih luas.

5) Putra-Putri Lawu Goes to School



Gambar 4.8 Dokumentasi Putra-Putri Lawu Goes to School tahun 2025

Putra-Putri Lawu Goes to School merupakan program edukasi yang diselenggarakan oleh finalis Putra-Putri Lawu di sekolah-sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Karanganyar. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan sekaligus mengajak generasi muda agar berpartisipasi sebagai Duta Wisata pada periode berikutnya. Dalam

pelaksanaannya, para finalis memberikan motivasi kepada para pelajar untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah serta menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah melalui peran strategis sebagai Duta Wisata. Materi yang disampaikan mencakup peran dan tanggung jawab Duta Wisata, promosi potensi daerah, pelestarian lingkungan hidup, serta pembentukan citra dan karakter sebagai Duta Wisata yang profesional.

Program ini menjadi salah satu upaya pemerintah daerah dalam mencetak kader-kader muda yang berkompeten dan siap mengemban amanah sebagai agen perubahan dan pelopor pembangunan daerah. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan bentuk partisipasi aktif finalis Putra-Putri Lawu dalam mendukung program pengembangan kepemudaan dan sektor pariwisata di Kabupaten Karanganyar. Melalui program ini, diharapkan dapat terinternalisasi kesadaran dan tanggung jawab kewarganegaraan generasi muda terhadap pembangunan daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Pengembangan keterampilan partisipasi melalui program ini dapat dilihat dari pemenuhan tiga indikator partisipasi menurut Branson. Pertama, terciptanya interaksi yang intens antara finalis Putra-Putri Lawu dengan dinas pendidikan sebagai pihak penanggung jawab satuan pendidikan, serta dengan para pelajar sebagai generasi muda di Kabupaten Karanganyar. Kedua, program ini berfungsi sebagai wadah pengawasan terhadap pelaksanaan dan keberhasilan satuan pendidikan dalam menumbuhkan keterampilan kewarganegaraan di lingkungan sosial masyarakat. Ketiga, program ini juga menjadi sarana untuk memotivasi dan mempengaruhi pola pikir generasi muda agar meningkatkan kepedulian serta rasa memiliki terhadap potensi dan kekayaan daerah yang dimiliki.

Keterkaitan program kerja ini dengan domain Pendidikan Kewarganegaraan menurut Winataputra dan teori demokrasi partisipatif dari Herbert Mc Closky terletak pada peran aktif generasi muda dalam mendukung kebijakan kepemudaan dan pariwisata yang dijalankan oleh pemerintah daerah serta masyarakat. Program ini menjadi bentuk internalisasi sikap

tanggung jawab kewarganegaraan pada generasi muda, yang berfungsi untuk memotivasi sekaligus mendukung kelangsungan pelaksanaan program pembangunan daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Uraian di atas menggambarkan program kerja Putra-Putri Lawu dalam mendorong partisipasi generasi muda terhadap pelaksanaan program pembangunan daerah khususnya pada kegiatan promosi daerah. Keterlibatan ini diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisata, pendapatan daerah, serta membuka peluang usaha melalui penguatan UMKM dan industri lokal. Dengan dukungan penuh dari Pemerintah Daerah, program ini bertujuan membentuk warga negara yang berdaya dan mampu mempertahankan identitas budaya daerah di tengah dinamika global. Program ini berperan menumbuhkan rasa bangga terhadap kekayaan lokal sekaligus memotivasi generasi muda untuk berkontribusi dalam pelestariannya, sekaligus menjadi sarana peningkatan keterampilan kewarganegaraan dan kepedulian sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan analisis data oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Program Putra-Putri Lawu berkontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan partisipasi warga negara. Partisipasi pada program ini merujuk pada kesadaran generasi muda untuk aktif terlibat dalam upaya pembangunan daerah melalui kegiatan promosi daerah, pelestarian budaya lokal, serta penguatan pada industri dan UMKM masyarakat. Keterlibatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah dan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga berdampak positif bagi pengembangan diri generasi muda. Generasi muda melalui program ini berkesempatan untuk membangun relasi dengan berbagai pihak, memperluas wawasan, terlibat secara langsung dalam proses pengadaaan kebijakan, melakukan pengawasan internal terhadap program pemerintah, serta ikut serta pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tanggung jawab pembangunan. Partisipasi generasi muda pada program ini menjadi simbol

kesadaran warga negara dalam meningkatkan rasa cinta tanah air, mempertahankan identitas daerah, serta kepedulian terhadap pelestarian kekayaan daerah. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah untuk terus mendukung keberlanjutan program Duta Wisata sebagai media pengembangan kapasitas generasi muda dan promosi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., Heripracoyo, S., & Simamora, B. H. (2021). Potential used of social media/mobile phone to support promotion and marketing in the rural tourism destination. In *Proc Int Conf Ind Eng Oper Manag* (pp. 3370-9).
- Afryan, M.A.R., & Ramli, M. (2023). Peran Duta Wisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Makassar. *Alliri: Journal Of Anthropology*, 5(2).
- Agung, D. P., & Wijaya, A. (2019). Peran Paguyuban Duta Wisata “Sekargading” dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(1), 60-70.
- Agung, D. P., & Wijaya, A. (2019). Peran Paguyuban Duta Wisata “Sekargading” dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(1), 60-70.
- Asyari, D., & Dewi D.A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3 (2), 30-41.
- Aulia, S. S., & Arpannudin, I. (2019). Pendidikan kewarganegaraan dalam lingkup sosio-kultural pendidikan non-formal. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 1-12.
- Badan Keahlian, Sekretariat Jenderal DPR RI. 2023. Analisis Ringkas Cepat Publik. <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/analisis-ringkas-cepat/public-file/analisis-ringkas-cepat-public-41.pdf>. Diakses Oktober 2024
- Gultom, J. H. C., Hasibuan, R. S., Simanjuntak, E. S., Tarigan, P. J., & Yunita, S. (2024). Peran Kewarganegaraan dalam Pembangunan Negara yang Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, 1(2), 712-719.
- Hamid, Hendrawati. (2018). Manajemen pemberdayaan masyarakat. De La Macca: Makassar. Edisi (1), hal 148-169.
- Hardiyanti, E., Puspitasari, B., & Asyiyah, N. (2018). Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Kepariwisata Di Kabupaten Karanganyar. *Kata Pengantar*, 78.
- Manab, Abdul. (2015). Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif. Kalimedia, Yogyakarta.
- Pratami, N. H. (2020). Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 1996-2019 (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Raharjo, R., Armawi, A., & Soerjo, D. (2017). Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warga Negara Yang Baik (Good Citizen) Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi Tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokratia pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu di Jebres, Surakarta, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(2), 175-198.
- Rizal, Chairul, Muhammad Zen, Sistem Komputer, and Universitas Pembangunan Panca Budi. 2023. “Optimalisasi Promosi Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Desa Sei Limbat.”
- Setyo, I. (2023). Skripsi Peran Mas & Mbak Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Kabupaten Magelang.
- Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 ayat (3). Diakses pada November 2024.
- Undang-undang No.25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan

- Nasional (SPPN). Diakses pada 2 Januari 2025 di <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40694>.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Diakses pada 22 Oktober 2024 di <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009>.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Diakses pada 22 Oktober 2024 di <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009>.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211. DOI: 10.59698/afeksi.v5i2.236.
- Zulfirman, R. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Luar Ruang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan*.